

ABSTRACT

Fransisca Nuri Budayanti. 2004. *Designing a set of Indonesian Instructional Materials Based on the Communicative Competence for Foreign Learners at the Beginning Level*. Yogyakarta. English Education Study Program. Sanata Dharma University.

The language teaching principles today moved from the grammatical to the communicative approach. Underlying the language movement there are a number of important theoretical principles of language behavior. One of the foremost principles is defined as communicative competence. The original idea was that speakers of a language have to have more than grammatical competence in order to be able to communicate effectively in a language. The world nowadays has given unlimited chance for language teaching and learning to develop. Especially Indonesian language, the learning of this language has developed faster than it had before. Unfortunately, the development of Indonesian learning for foreign learners has not been followed by the development of Indonesian teaching-learning material. From the papers presented on the “*Konggres Bahasa Indonesia VI*” and “*Konggres Bahasa Indonesia VII*” held in 1993 and 1998 at Jakarta, the congress concluded that there is still a lack of Indonesian language textbooks for foreign learners. Additionally, the method used in teaching Indonesian for foreign learners is already outdated. Lastly, there are few writers who write on Indonesian language teaching and learning materials for foreign learners.

Based on this background, the writer decided to design a set of Indonesian instructional materials based on the communicative competence for foreign learners at the beginning level. The purpose of this study was to design a set of Indonesian instructional materials based on the communicative competence for foreign learners at the beginning level. Concerning this, there were two problems to be solved: (1) How is a set of Indonesian instructional materials based on communicative competence for foreign learners at the beginning level designed? (2) What does the set of instructional materials look like?

In order to answer those two problems, material selection and survey study were conducted. Those methods were chosen because this study was a descriptive study in which the data were not obtained through an experiment but were based on the opinions of the respondents. In the material selection, the writer reviewed theory of second language acquisition, theory of communicative competence, theory of communicative competence and communicative approach, theory of communicative syllabus, theory of Janice Yalden’s instructional design materials

and theory of Kemp's instructional design materials. The model of the instructional design materials was the combination of Kemp's and Yalden's models.

The survey study was conducted to gather data from subjects and respondents. There were two survey studies conducted in this study. They were the need survey and the survey on the design materials. Two types of instruments were employed. They were questionnaire and interview. The subjects of the first survey study were the Indonesian instructors for foreign learner at four Indonesian courses in Yogyakarta. The respondents of the second survey study were the English lecturers of English Education Study Program of Sanata Dharma University and the Indonesian instructors for foreign learners at four Indonesian courses in Yogyakarta. The result of the questionnaires showed that the average of agreement was above 3.0. It can be concluded that the designed materials are accepted.

ABSTRAK

Fransisca Nuri Budayanti. 2004. *Designing a set of Indonesian Instructional Materials Based on the Communicative Competence for Foreign Learners at the Beginning Level*. Yogyakarta. Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Saat ini prinsip pembelajaran bahasa telah berubah dari pendekatan gramatikal ke pendekatan komunikatif. Ada beberapa prinsip-prinsip teori dari perilaku kebahasaan yang mendasari perubahan bahasa. Salah satu prinsip yang paling terkenal adalah kompetensi komunikatif. Ide dasarnya adalah pemakai bahasa harus memiliki kompetensi lain selain kompetensi gramatikal untuk memungkinkan dia berkomunikasi secara efektif. Dunia saat ini telah memberikan kesempatan yang tidak terbatas pada pengajaran dan pembelajaran bahasa untuk berkembang. Terutama bahasa Indonesia, perkembangan pembelajaran terhadap bahasa Indonesia telah berkembang lebih cepat daripada sebelumnya. Tetapi sayangnya perkembangan pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing ini tidak diikuti oleh perkembangan materi pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari makalah-makalah yang disampaikan dalam “Konggres Bahasa Indonesia VI” dan “Konggres Bahasa Indonesia VII” yang diselenggarakan pada tahun 1993 dan tahun 1998 di Jakarta dapat disimpulkan bahwa kita masih kekurangan buku-buku pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Disamping itu, metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing juga sudah ketinggalan. Kurangnya penulis buku pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing juga merupakan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memutuskan untuk mendesain materi pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan kompetensi komunikatif bagi penutur asing pada tingkat awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain materi pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan kompetensi komunikatif bagi penutur asing pada tingkat tingkat awal. Ada dua permasalahan yang harus dijawab: (1) bagaimanakah materi pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan kompetensi komunikatif bagi penutur asing pada level pemula dibuat? (2) seperti apakah materi pengajaran tersebut?

Untuk menjawab dua pertanyaan di atas penulis mengadakan pemilihan materi dan studi lapangan. Metode di atas digunakan karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif di mana data didapat tidak dari eksperimen melainkan berdasarkan opini para responden. Pada pemilihan materi penulis memakai teori perolehan bahasa kedua, teori kompetensi komunikatif, teori kompetensi komunikatif dan pendekatan komunikatif, teori silabus komunikatif, teori perancangan materi pengajaran dari Yanice Yalden, teori perancangan materi pengajaran dari Kemp. Model perancangan materi pengajaran yang dipakai oleh penulis adalah kombinasi dari model Kemp dan model Yalden.

Studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dari subyek dan responden. Ada dua survey yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan pembelajar dan studi lapangan terhadap materi yang dibuat. Dua tipe instrumen yang dipakai yaitu kuesioner dan interview. Subyek dari studi lapangan yang pertama adalah instruktur bahasa Indonesia bagi penutur asing di empat lembaga bahasa di Yogyakarta. Responden dari studi lapangan yang kedua adalah dosen bahasa Inggris di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan instruktur bahasa Indonesia bagi penutur asing di empat lembaga bahasa di Yogyakarta. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa persetujuan rata-rata diatas 3.0. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa desain materi diterima.